

Karakteristik dan Prinsip Bahan Ajar

Yusi Srihartini¹, Agus Mulyana², Yuli Purwaningsih³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

yusisrihartini5@gmail.com¹, 9035m031@gmail.com², puwaningsihyuli21@gmail.com³

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a very important role in shaping the character and noble morals of students. The quality of PAI teaching materials is one of the key factors in the success of the learning process. And aims to describe the principles and characteristics of effective PAI teaching materials. PAI teaching materials are learning tools designed to help teachers and students achieve the goals of PAI education. Good and quality teaching materials will make it easier for students to understand Islamic teachings, so that they can deepen and practice them in their daily lives. Principles such as relevance, consistency, and sufficiency are important foundations in compiling PAI teaching materials. In addition, the unique characteristics that distinguish PAI teaching materials from other teaching materials provide added value in realizing the ideals of Islamic Religious Education and Character for students. By paying attention to these principles and characteristics, Islamic Religious Education teaching materials are expected to help students achieve the desired learning goals, namely to become Muslim individuals who are faithful, pious, and have noble morals.

Keywords : *Characteristics, Principles of Educators, Islamic Values.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Kualitas bahan ajar PAI menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dan bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip dan karakteristik bahan ajar PAI yang efektif. Bahan ajar PAI adalah perangkat pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan PAI. Bahan ajar yang baik dan berkualitas akan memudahkan siswa dalam memahami ajaran Islam, sehingga mereka dapat mendalami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip seperti relevansi, konsistensi, dan kecukupan menjadi fondasi yang penting dalam penyusunan bahan ajar PAI. Selain itu, karakteristik unik yang membedakan bahan ajar PAI dari materi ajar lainnya memberikan nilai tambah dalam mewujudkan cita-cita Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi para siswa. Dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik tersebut, bahan ajar Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu menjadi pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Kata kunci : Karakteristik, Prinsip Pendidik, Nilai – nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam perkembangan manusia, terlebih di era globalisasi yang terus berkembang pesat. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan berfungsi sebagai alat utama untuk mencetak generasi yang berkualitas, sekaligus menjadi penentu arah kehidupan umat manusia. Untuk itu pentingnya peran seseorang dalam melakukannya dan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar bagi siswa. Motivasi merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi yang cukup, pembelajaran akan terasa membosankan dan tidak efektif.

Pekerjaan khusus adalah jenis pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh individu yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Contohnya adalah guru profesional, yang harus memiliki kompetensi dan keahlian di bidang pengajaran agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang berkualitas. Untuk mengajar dengan efektif, guru memerlukan pedoman yang dapat membantu dalam melakukan proses pembelajaran secara optimal. Panduan guru berisi rencana kerja yang mencakup upaya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Untuk itu diperlukan buku pegangan sebagai kegiatan dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang akan dilaksanakan oleh guru selama satu tahun.

Bahan ajar merupakan kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini terdiri dari berbagai elemen, termasuk materi, metode pembelajaran, batasan-batasan, serta cara evaluasi, yang dirancang dengan cara yang sistematis dan menarik. Tujuannya adalah untuk mencapai kompetensi atau subkompetensi yang diharapkan, dengan mempertimbangkan segala kompleksitas yang ada. Penting untuk dicatat bahwa bahan ajar harus dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah intruksional agar efektif dalam mendukung guru dalam proses pembelajaran. Secara umum, bahan atau materi pembelajaran dapat dianggap sebagai "isi" dari kurikulum, yang meliputi berbagai mata pelajaran atau bidang studi, lengkap dengan topik, subtopik, dan rinciannya.

Begitu pula dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan oleh para guru untuk mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar PAI dapat berupa berbagai bentuk, seperti buku teks, modul, lembar kerja, serta materi audio visual. Sebuah bahan ajar PAI yang baik harus memenuhi prinsip dan karakteristik tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Untuk itu, diperlukan bahan ajar yang berkualitas, sejalan dengan prinsip-prinsip serta karakter pendidikan Islam.

Menurut beberapa ahli bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di tingkat TK dan BA memiliki kesamaan yang signifikan. Materi yang diajarkan mencakup Aqidah (Keimanan), Akhlak (Budi Pekerti), dan Syariah (Ibadah). Dari proses pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar, seperti mengenal sifat dan ciptaan Allah, serta membiasakan diri untuk berbuat baik kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Dalam dalam aspek ibadah, siswa juga diajarkan mengenai tata cara wudhu dan sholat.

Oleh karena itu, bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya dirancang sedemikian rupa agar tujuan dan nilainya dapat tercapai. Namun kenyataan di lapangannya, kita masih menemukan banyak bahan ajar PAI yang belum secara jelas mencantumkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Situasi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang terarah dan tidak fokus.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada saat ini masih mengandung banyak informasi yang usang dan kurang relevan dengan konteks zaman sekarang. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang tertarik dan termotivasi untuk mempelajari PAI.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tersedia saat ini masih cenderung monoton dan lebih sering menggunakan metode ceramah. Kondisi ini membuat peserta didik merasa bosan dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), keterlibatan pakar pendidikan Islam dan pakar pedagogi masih tergolong jarang. Akibatnya, bahan ajar yang dihasilkan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dari semua permasalahan yang ada saat ini, sebagai peneliti tentunya harus mencari solusi-solusi konkrit untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Maka dari itu, prinsip dan karakteristik bahan ajar PAI menarik untuk diteliti sebagai salah satu bentuk ikhtiar mencari solusi untuk kemajuan Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan alami untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, melalui penggabungan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah penelitian pustaka, yang melibatkan pengumpulan buku-buku dan tulisan-tulisan yang relevan dengan tema yang sedang diteliti. Deskripsi analisis ini akan fokus pada pengkajian semua fakta dan informasi, termasuk buku-buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan jurnal-jurnal yang memiliki tema serupa. Seluruh literatur tersebut kemudian akan diseleksi, dibandingkan, dan diklasifikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pendidikan. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran dan siswa akan lebih mudah belajar. Bahan ajar dapat dibuat dengan berbagai cara tergantung pada kebutuhan dan karakteristik bahan ajar yang akan dibahas.

Banyak pakar yang mendefinisikan bahan ajar terbuka. Muhaimin menegaskan bahwa bahan ajar adalah segala jenis bahan yang digunakan untuk mendukung instruktur dan peserta didik dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Pusat Penelitian Pendidikan Kejuruan Nasional/Pusat Pelatihan Berbasis Kompetensi Nasional menegaskan bahwa bahan ajar adalah segala jenis bahan yang digunakan untuk mendukung guru dan lembaga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Bahan ajar yang digunakan dapat bersifat samar-samar atau tidak jelas. Menurut Panne, bahan ajar merupakan sumber daya pendidikan yang dirumuskan secara sistematis dan dimanfaatkan oleh instruktur dan peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran.

Menurut Abdul Majid, bahan ajar mencakup segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk mendukung pengajar dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum merupakan aspek atau konsep kurikulum yang harus dipahami oleh peserta didik agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dianalisis bahwa bahan ajar adalah konten yang disampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Melalui bahan ajar ini, siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai siswa dipengaruhi dan dibentuk oleh bahan ajar itu sendiri. Secara esensial, bahan ajar merupakan isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Pendidikan, secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata: “Pais” yang berarti seseorang, dan “agō” yang berarti membimbing. Dengan demikian, pendidikan (paedagogie) dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang. Secara umum, pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar menjadi pribadi yang berkualitas. Dalam konteks Islam, terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan konsep pendidikan, yakni tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun, saat ini istilah yang paling umum digunakan di dunia Arab adalah tarbiyah.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran oleh generasi tua untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda, agar mereka tumbuh menjadi individu yang taat kepada Allah. Melalui pendekatan yang sistematis dan pragmatis, pendidikan ini bertujuan membimbing peserta didik dalam membentuk kepribadian mereka, sehingga mereka dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam dan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang selaras dengan petunjuk agama. Ini juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang terencana dan sadar untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, sambil tetap menghormati pemeluk agama lain. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama dan memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa.

Karakteristik Bahan Ajar PAI

Buku-buku yang digunakan di sekolah dan universitas hadir dalam berbagai bentuk, seperti buku referensi, bahan ajar, buku praktik, serta buku teks. Kehadiran berbagai jenis buku ini tentunya memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

Sesuai dengan panduan penulisan modul yang diterbitkan oleh Direktorat Guru Menengah Kejuruan di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2003, bahan ajar memiliki sejumlah karakteristik yang penting. Karakteristik tersebut meliputi sifat yang mandiri (self-instructional), terintegrasi (self-contained), dapat berdiri sendiri (stand-alone), adaptif, dan ramah pengguna (user-friendly).

Pertama-tama, komponen self-instructional dalam bahan ajar memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan materi yang telah dikembangkan. Untuk memenuhi

karakteristik self-instructional ini, penting bagi bahan ajar untuk mencakup tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik itu tujuan akhir maupun tujuan-tujuan antara. Selain itu, bahan ajar ini juga dirancang untuk memudahkan siswa melakukan pembelajaran secara tuntas, dengan menyediakan materi yang disusun dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, materi pelajaran harus bersifat self-contained, artinya seluruh materi yang berkaitan dengan satu unit kompetensi atau subkompetensi harus tersedia secara lengkap dalam satu bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar tersebut harus mencakup semua komponennya dalam satu buku secara utuh, sehingga memudahkan pembaca dalam mempelajari isi bahan ajar tersebut.

Ketiga, bahan ajar yang bersifat mandiri (stand alone) adalah bahan ajar yang dikembangkan tanpa ketergantungan pada materi lain, dan tidak perlu digunakan bersamaan dengan bahan ajar lainnya. Dengan kata lain, setiap bahan ajar ini dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan dukungan dari materi lain.

Keempat, bahan ajar sebaiknya memiliki kemampuan adaptif yang tinggi terhadap kemajuan ilmu dan teknologi. Materi yang disajikan dalam bahan ajar harus mencakup informasi yang dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai perubahan zaman, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelima, aspek yang ramah pengguna mengacu pada petunjuk dan informasi yang disajikan dengan cara yang mendukung dan bersahabat dengan penggunaannya. Ini termasuk kemudahan bagi pengguna dalam merespons dan mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, bahan ajar seharusnya dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memperoleh informasi dengan sejelasa mungkin.

Di samping itu, bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari bahan ajar mata pelajaran lainnya. Berikut ini adalah contoh yang menjelaskan beberapa karakteristik bahan ajar PAI tersebut secara rinci :

1. Berbasis Al-Qur'an dan Hadits

Penjelasannya : Bahan ajar PAI seharusnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan oleh sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

2. Mengintegrasikan Iman, Ilmu, dan Amal

Penjelasannya : Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengintegrasikan tiga aspek utama yang mendasari pendidikan Islam, yaitu iman, ilmu, dan amal. Iman merujuk pada keyakinan Iman merujuk pada keyakinan yang teguh terhadap Allah SWT dan ajaran - ajaran Islam. Ilmu di sisi lain mencakup pengetahuan tentang Islam, baik dalam bentuk teori maupun praktik. Sementara itu amal adalah tindakan yang selaras dengan ajaran Islam.

3. Memperhatikan Psikologi Peserta Didik

Penjelasannya : Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mempertimbangkan psikologi peserta didik. Ini penting agar materi yang diajarkan dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh mereka.

4. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Penjelasannya : Materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dirancang untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menjadi sangat penting agar mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut dengan pendekatan yang kritis.

5. Menyesuaikan dengan Konteks Kehidupan

Penjelasannya : Materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu disesuaikan dengan konteks kehidupan modern. Penyesuaian ini sangat penting agar materi yang disampaikan relevan dengan pengalaman peserta didik dan mampu membantu mereka dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan.

6. Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Penjelasannya : Materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu menumbuhkan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini sangat penting agar para peserta didik dapat hidup berdampingan dengan harmonis, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.

Karakteristik bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas perlu menjadi perhatian dalam pengembangan dan penggunaannya. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Prinsip Bahan Ajar PAI

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sekumpulan sarana dan alat pembelajaran yang mencakup materi, metode, batasan-batasan, serta cara evaluasi, yang dirancang secara sistematis dan menarik. Bahan ajar ini dapat berupa cetakan, audio, audio-visual, maupun materi pembelajaran interaktif, semua ditujukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu memperoleh kompetensi atau subkompetensi yang kompleks. Apabila bahan ajar tersebut tidak digunakan dalam pembelajaran di kelas, maka ia akan berfungsi hanya sebagai sumber belajar semata.

Prinsip relevansi mengacu pada pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan adalah menghafal fakta, maka materi yang disampaikan harus berupa fakta tersebut. Sebaliknya, jika kompetensi yang diharapkan melibatkan penerapan sifat atau konsep, maka materi yang diajarkan seharusnya berfokus pada prinsip-prinsip yang relevan. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk kompetensi dasar (KD) yang mengharuskan siswa menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, materi pembelajaran harus mencakup konsep dan hukum terkait.

Prinsip konsistensi merujuk pada keajegan dalam pengajaran. Jika seorang siswa diharapkan menguasai satu kompetensi dasar, maka materi pembelajaran yang diberikan juga harus berfokus pada satu jenis tersebut. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ketika mengembangkan materi berdasarkan kompetensi dasar yang berkaitan dengan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, langkah awal

yang perlu dilakukan adalah merinci indikator-indikator yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar tersebut. Jika satu kompetensi dasar terdiri dari tiga indikator, maka materi yang disiapkan harus relevan dengan ketiga indikator tersebut. Misalnya, indikator yang berkaitan dengan kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati adalah: (a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin; (b) Menjelaskan pengertian mim mati; dan (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin serta mim mati. Selain itu, tidak perlu lagi mengembangkan materi pembelajaran yang lain terkait hukum bacaan tanwin, nun mati, dan mim mati. Pola pengembangan demikian mencerminkan prinsip konsistensi. Dalam mata pelajaran matematika, jika kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa adalah melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, maka materi yang harus diajarkan mencakup penggunaan operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip adekuasi, atau kecukupan, mengisyaratkan bahwa materi yang diajarkan harus cukup memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang ditetapkan. Materi yang digunakan sebaiknya tidak terlalu sedikit, karena hal ini akan menghambat pencapaian standar kompetensi. Di sisi lain, jika materi terlalu banyak, siswa akan membuang waktu dan energi untuk mempelajari informasi yang mungkin tidak perlu. Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dengan tiga indikator, yaitu: (a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin; (b) Menjelaskan pengertian mim mati; dan (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin serta mim mati, maka materi yang disediakan harus lengkap dan relevan agar siswa dapat dengan efektif mencapai ketiga indikator tersebut.

Ketiga indikator ini mencerminkan sejauh mana pemahaman siswa mengenai hukum bacaan tanwin, nun mati, dan mim mati. Tanggapan siswa terhadap kompetensi ini tidak sekadar bersifat sepintas. Dalam upaya mencapai kompetensi tersebut, siswa perlu berkonsentrasi, mencatat semua informasi yang relevan, memberikan contoh, menunjukkan prosedur yang lebih baik, serta mengadopsi sikap positif terhadap pembaca. Pola pengembangan materi pembelajaran yang diterapkan ini cukup efektif dalam membantu siswa memahami kompetensi dasar terkait penjelasan hukum bacaan nun mati, tanwin, dan mim mati.

Pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kecukupan haruslah seimbang, tidak boleh terlalu sedikit maupun terlalu banyak. Jika materinya terlalu sedikit, hal itu akan menghambat pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Di sisi lain, jika materi yang disediakan terlalu melimpah, maka waktu dan tenaga akan terbuang sia-sia, baik bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip bahan ajar yang baik memiliki beberapa ciri penting. Pertama, bahan ajar tersebut mampu menimbulkan minat baca. Selain itu, bahan ajar harus ditulis dan dirancang secara khusus untuk siswa, dengan penjelasan yang jelas mengenai tujuan instruksionalnya. Penyusunannya juga harus memperhatikan pola belajar yang fleksibel serta mengikuti struktur yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kompetensi yang ingin dicapai. Terakhir, bahan ajar yang baik memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan yang dihadapi, dan disusun berdasarkan kepadatan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah alat pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, siswa dapat lebih mudah memahami ajaran Islam, mendalaminya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam tidak bisa diabaikan, karena ini menjadi fondasi yang kokoh. Selain itu karakteristik unik dari bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang berbeda dari bahan ajar lainnya, dapat menjadi nilai tambah dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi para peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip - prinsip dan karakteristik tersebut, ajar PAI berperan penting dalam membantu peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu menjadi pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A., Anhar, A., Rafiq, M., & Darman, I. H. (2024). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 80 - 94. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14144>
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (1991). *Ilmu pendidikan* (p. 69). Jakarta:
- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi analisis kebutuhan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 83-100. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.871>
- Fajri, K., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan buku ajar menggunakan model 4D dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>
- Fatmawaty, F., Zakaria, M., & Hartono, H. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kelas X di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa. *Journal on Education*, 5(4), 11334-44. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2074>
- Gofur, M. A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2022). Prinsip-prinsip inovasi dan pengembangan kurikulum PAI. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), 81-88. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1909>
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11), 1-13.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. *Bumi Aksara*.
- Kurniawati, F. E., & Miftah, M. (2015). Pengembangan bahan ajar aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367-388. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>

- Lestari, I. (2013). Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. Padang: Akademia Permata.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. Nusantara, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805> 2(2), 180-187.
- Majid, A. (2009). Perencanaan pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misra, M., Zakiyah, R., & Trinova, Z. (2022). Model contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(6), 1259-1270. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i6.1965>
- Muddin, I. (2019). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan ilmiah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 168-178. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.136>
- Mudlofir, A. (2011). Aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama Islam (pp. 130-131). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paulina, P., & Purwanto, P. (2001). Penulisan bahan ajar. PAU PPAI, Ditjen Dikti, Depdiknas, Jakarta.
- Pinahayu, E. A. R., Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. (2018). Implementasi aplikasi wingeom untuk pengembangan bahan ajar di SMP. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(02), 112-121. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2544>
- Pribadi, B. (2019). Problematika pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhrudin, A. (2018). Media pembelajaran e-learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47-59. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Rasyim, A. I., & Sya'diyah, H. (2012). Pendidikan anak prnatal menurut ajaran Islam. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*.
- Rineka Cipta. Aly, H. N. (1999). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Logos.
- Syarifuddin, K. (2018). Inovasi baru kurikulum 2013 pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Deepublish.
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas bahan ajar kurikulum pembelajaran untuk pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456> Jurnal
- Zuhairini. (2004). Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam. Malang: UIN Press.
- Zulfa, S. (2019). Pendidikan anak dalam perspektif Siti Hajar. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 49-58. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i2.33>